

IMPLEMENTASI SILA KE EMPAT BERLANDASKAN PANCASILA PADA MAHASISWA IKIP PGRI PONTIANAK

Erna Octavia¹, Anwar Rube'i²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Pontianak
 Jalan Ampera Nomor 88 Pontianak - 78116, Telepon (0561) 748219 Fax. (0561) 589855
¹Alamat e-mail: erna8649@yahoo.co.id

Abstrak

Pancasila merupakan pandangan hidup bangsa, dasar-dasar negara Indonesia, juga merupakan ideologi nasional negara kita. Sebagai pandangan hidup bangsa, Pancasila merupakan kristalisasi nilai-nilai yang kebenarannya diakui, dan menimbulkan tekad untuk dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, saat ini penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari telah mengalami degradasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat, fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan secara umum bahwa Implementasi sila keempat berlandaskan Pancasila pada mahasiswa IKIP PGRI Pontianak sudah terlaksana dengan baik, walaupun semua nilai-nilai pancasila belum dapat terimplementasi secara maksimal.

Kata kunci: implementasi, sila ke-4, Pancasila

Abstract

Pancasila is the nation's view of life, the foundations of the Indonesian state, and also the national ideology of our country. As the nation's view of life, Pancasila is the crystallization of values whose truth is recognized, and raises the determination to be implemented in everyday life. However, currently the application of Pancasila values in daily life has experienced degradation. The approach used in this study is a qualitative approach. The purpose of this study is to provide a systematic, factual and accurate description, facts, properties and relationships between the phenomena investigated. Based on the results of research and discussion, it can be concluded in general that the implementation of the fourth precepts based on Pancasila in the IKIP PGRI Pontianak students has been well implemented, although all Pancasila values have not been implemented optimally.

Keywords: implementation, 4th principle, Pancasila

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman dan derasnya arus globalisasi saat ini, setiap individu sering melupakan bahkan mempertanyakan nilai-nilai yang ada dalam pancasila serta bagaimana pengamalan nilai-nilai pancasila tersebut. Sehingga perlu ada desakan untuk mengkaji akan keberadaan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila untuk diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan bermasyarakat, bangsa dan negara. Hal ini didasarkan bahwasanya nilai-nilai

pancasila merupakan salah satu sumber dari segala sumber hukum yang berlaku di negara Republik Indonesia ini.

Posisi pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia di era globalisasi sangat rawan terhadap pengaruh-pengaruh dari luar yang tidak sesuai dengan kearifan lokal. Implikasi tersebut diantaranya adalah; secara formal, Pancasila tetap diakui oleh seluruh bangsa Indonesia sebagai ideologi. Namun di tataran aplikatif, perilaku masyarakat banyak yang mengalami pergeseran nilai. Secara tidak langsung pergeseran nilai tersebut membuat masyarakat perlahan-lahan melupakan Pancasila. Contoh konkret penyimpangan-penyimpangan nilai-nilai Pancasila di era reformasi dan keterbukaan di Indonesia sekarang ini ialah gesekan-gesekan antar sesama warga Negara yang dilator belakang oleh SARA. Selain itu berkembangnya ideologi-ideologi/paham-paham radikal dewasa ini yang mencoba menodai nilai-nilai heterogenitas dan pluralitas yang telah mengakar dalam kehidupan rakyat Indonesia.

Ancaman yang muncul dari pengaruh negatif globalisasi terhadap ideologi suatu negara atau bangsa merupakan suatu ancaman yang besar dan tidak bisa dianggap kecil, dengan begitu mudahnya pengaruh negatif dari luar yang masuk ke Indonesia, perlahan-lahan akan berdampak secara tidak disadari terhadap karakter masyarakat yang tidak sesuai dengan karakter bangsa dan inilah yang sedang terjadi di Indonesia saat ini.

Kaelan (2002: 47) mengatakan bahwa bangsa Indonesia sebagai kausa materialis dari Pancasila. Pandangan hidup dan filsafat hidup itu merupakan kristalisasi nilai-nilai yang diyakini kebenarannya oleh bangsa Indonesia yang menimbulkan tekad bagi dirinya untuk mewujudkannya dalam sikap tingkah laku dan perbuatannya. Pendidikan syarat dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila. Pendidikan berkaitan erat dengan kebajikan yang ada dalam suatu subjek-objek nilai. Kebajikan terkandung nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan, baik itu keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan nasional berdasarkan UU. No 20 tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan konsep tersebut di atas, maka secara umum pendidikan mengandung pesan nilai-nilai Pancasila yang mencerminkan konsep kepribadian setiap individu dalam mencapai tujuan. Di mana Pancasila sebagai ideologi bangsa syarat dengan nilai dan moral yang terkandung didalamnya dan harus diimplementasikan dalam kehidupan.

Pada saat ini penerapan Pancasila khususnya di lingkungan kampus mengalami degradasi. Mahasiswa sekarang cenderung lebih condong pada kehidupan hedonisme. Ini menjadi bukti bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila di kehidupan belum mereka terapkan di kehidupan mereka. Mahasiswa sebagai moral force (kekuatan moral yang utama) seharusnya bukan hanya menjadikan nilai-nilai Pancasila sebagai teori yang hanya didengarkan. Namun juga harus dipraktikkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara juga dalam kehidupan di lingkungan kampus untuk mendukung tugas pokok kampus.

Selain itu, kenyataan yang terjadi di lingkungan masih kurangnya kesadaran mahasiswa akan pentingnya mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam aktivitasnya di kampus. Masih saja ada sebagian dari mereka yang menganggap bahwa Pancasila hanya sebagai simbol dan sebagai dasar negara saja. Hal ini dapat dilihat dari mahasiswa yang masih ada yang belum hapal terhadap sila Pancasila serta cara mengamalkan nilai Pancasila dalam kehidupan seperti dalam kampus. Selain itu juga, peran dosen dalam proses pendidikan di kampus masih belum maksimal dalam memberikan pengetahuan tentang pentingnya memahami Pancasila dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah implementasi sila keempat berlandaskan Pancasila pada mahasiswa IKIP PGRI Pontianak.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tentang analisis implementasi sila keempat berlandaskan Pancasila pada mahasiswa IKIP PGRI Pontianak ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang tidak menggunakan perhitungan-perhitungan secara sistematis dan statistik, melainkan lebih menekankan pada kajian interpretatif. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk memberikan deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat, fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi langsung, komunikasi langsung, studi dokumentasi, triangulasi dan studi literature. Agar penelitian ini dapat dilakukan secara mendalam, maka subyek yang diteliti adalah mahasiswa program studi PPKn. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan didapatkannya data-data dari sumber selain yang telah ditetapkan, selama data tersebut dapat menunjang keberhasilan penyelidikan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wujud implementasi Sila Ke Empat Berlandaskan Pancasila Pada Mahasiswa IKIP PGRI Pontianak

Butir-butir sila ke-4 Pancasila menurut TAP MPR Nomor. I/MPR/2003 yaitu:

- 1) Sebagai warga negara dan warga masyarakat, setiap manusia Indonesia mempunyai kedudukan, hak, dan kewajiban yang sama.
- 2) Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain.
- 3) Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama.
- 4) Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan.
- 5) Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah.
- 6) Dengan iktikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan

hasil keputusan musyawarah.

- 7) Di dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan.
- 8) Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur.
- 9) Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, nilai-nilai kebenaran dan keadilan mengutamakan persatuan dan kesatuan demi kepentingan bersama.
- 10) Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan pemusyawaratan.

Berdasarkan butir-butir nilai Pancasila di atas, maka dapat dianalisis dan ambil sebuah benang merah bahwa nilai tersebut memiliki nilai dasar bahwa; 1) mementingkan kepentingan bangsa dan negara serta masyarakat, 2) musyawarah sebagai pengambilan keputusan bersama untuk mufakat dengan kekeluargaan, itikad baik, rasa tanggungjawab menerima setiap keputusan, melaksanakan hasil, menggunakan akal sehat, hati nurani luhur, keputusan dapat dipertanggungjawabkan dihadapan Tuhan YME. Dengan demikian dalam mengembangkan sikap demokratis yang utama adalah mengajarkan untuk melakukan musyawarah untuk mencapai mufakat.

Menurut Suyahmo (2015) bahwa pelaksanaan sila kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan memiliki nilai antara; 1) Mengutamakan kepentingan Negara dan masyarakat, 2) Tidak memaksakan kehendak terhadap orang lain, 3) Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama, 4) Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan, 5) Dengan itikad yang baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah, 6) Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur, 7) Keputusan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai kebenaran dan keadilan. Nilai-nilai tersebut

diatas merupakan versi Eka Prasetya Pancakarsa, tafsir Pancasila yang sering didengungkan masa orde baru.

Hasil wawancara dengan berbagai narasumber menunjukkan bahwa wujud implementasi Sila Ke empat Berlandaskan Pancasila Pada Mahasiswa IKIP PGRI Pontianak sudah terlaksana dengan baik dan sudah berjalan hal ini dibuktikan dalam wujud sikap mahasiswa antara hak dan kewajiban sebagai mahasiswa berjalan dengan sesuai, dapat menerima pendapat kawan, tidak memaksakan kehendak sendiri terhadap orang lain, mengadakan musyawarah dalam mengambil keputusan bersama yang didalamnya memuat semangat kekeluargaan, menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan, bersikap ikhlas dengan hasil keputusan, hasil musyawarah mengutamakan kepentingan bersama, musyawarah perlu dalam keadaan dingin dan tidak emosi, dan keputusan tersebut dapat dipertanggungjawabkan kepada TYME.

Hasil observasi menunjukkan bahwa saat mengikuti perkuliahan dan seluruh prosedur perkuliahan dikampus, dan proses musyawarah selalu digunakan mahasiswa prodi PPKn dalam menyelesaikan masalah antar mahasiswa maupun di prodi PPKn. Selanjutnya, pada saat pembagian kelompok maupun materi selalu dimusyawarahkan secara bersama. Hal lainnya dilingkungan himpunan mahasiswa prodi PPKn apabila dalam menyelenggarakan kegiatan ataupun menyelesaikan masalah internal yang ada dihimpunan mahasiswa diselesaikan dengan cara musyawarah.

Begitu juga dengan kegiatan-kegiatan di himpunan mahasiswa PPKn sebelum dan sesudah kegiatan tersebut selalu diadakan musyawarah menuju untuk mufakat. Di dalam musyawarah dalam hak menyampaikan pendapat mahasiswa sudah baik berani mengutarakan apa yang akan disampaikan dan kewajiban di dalam musyawarah itu peneliti mengamati mahasiswa dapat menerima segala keputusan yang sudah dimusyawarahkan. tentunya hal ini lebih detail peneliti mengamati mahasiswa dapat menerima pendapat kawan lainnya ketika bermusyawarah , mahasiswa tidak memaksakan kehendak sendiri terhadap kawan lainnya, mahasiswa mengadakan musyawarah dalam mengambil keputusan bersama yang didalamnya memuat semangat kekeluargaan, menghormati dan

menjunjung tinggi setiap keputusan, bersikap ikhlas dengan hasil keputusan, dan hasil musyawarah mengutamakan kepentingan bersama, musyawarah perlu dalam keadaan dingin dan tidak emosi, dan keputusan tersebut dapat dipertanggungjawabkan kepada TYME.

Dengan demikian, pelaksanaan sila ke empat pada mahasiswa di lingkungan Prodi PPKn IKIP PGRI Pontianak sudah terlaksanakan dalam proses pembelajaran di kelas, aktivitas perkuliahan, aktivitas di lingkungan kampus, dan dalam kegiatan himpunan mahasiswa. Dalam kegiatan himpunan mahasiswa, misalnya dalam mengadakan kegiatan selalu mengutamakan musyawarah untuk mencapai mufakat atau dalam mengambil keputusan. Mahasiswa diberikan kesempatan yang sama dalam menyampaikan pendapat, memberikan ide, gagasan dan kritikan. Selain itu, Kegiatan pelaksanaan Pancasila sila ke empat ini juga di wujudkan dalam pemilihan ketua dan wakil ketua himpunan (HIMA) PPKn. Setiap mahasiswa diberikan kesempatan yang sama, dan atau memiliki hak untuk menjadi calon dan memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam pemilihan ketua dan wakil ketua.

Berdasarkan temuan penelitian, menunjukkan bahwa wujud pelaksanaan sila ke-4 di lingkungan prodi PPKn IKIP PGRI Pontianak sebagai berikut: mahasiswa menerima pendapat orang lain, tidak memaksakan kehendak sendiri kepada orang lain, mengutamakan musayawarah dalam mengambil keputusan demi tercapai keputusan yang mufakat, memiliki hak dan kesempatan yang sama dalam mencalonkan sebagai ketua himpunan mahasiswa, serta tulus dan ikhlas menerima dan melaksanakan hasil keputusan untuk kepentingan bersama.

Dewanti (2016) dalam hasil penelitiannya bahwa implementasi nilai-nilai sila keempat Pancasila mengenai kebebasan berpendapat pada kegiatan Karang Taruna sebagai berikut: a) Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain. Dalam hal ini organisasi akan berdampak baik apabila semua memiliki sikap tidak memaksakan kehendak pada orang lain. b) Menyampaikan saran atau usul dalam mengambil keputusan harus mengutamakan kepentingan bersama. Dalam hal ini usul atau saran harus dapat di pertanggungjawabkan dan apabila usul atau saran itu tidak diterima, tidak boleh marah dan harus tetap mendukung usul dan saran

yang diterima dan disepakati bersama. c) Mempunyai sikap menghargai serta menghormati terhadap orang lain.

Berdasarkan kajian teori dan temuan penelitian di atas, maka dapat disimpulkan dan di bahas bahwa wujud implementasi sila kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat dan kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan pada mahasiswa Prodi PPKn IKIP PGRI Pontianak sebagai berikut:

Menghargai pendapat orang lain

Dalam mengemukakan pendapat hendaklah diperhatikan kebiasaan dan tata cara yang harus selalu mengindahkan aturan-aturan moral yang berlaku. Hal ini berarti bahwa kita hendaknya menyampaikan pendapat harus secara bertanggung jawab dan tidak sewenang-wenang. Selain itu, kita juga dalam menyampaikan pendapat harus menaati norma agama, kesusilaan, dan kesopanan dalam kehidupan masyarakat. Apabila norma-norma tersebut diabaikan dengan mengedepankan emosi semata, maka permasalahan perbedaan pendapat tidak akan sampai pada tahap penyelesaian dengan baik. Adanya pengakuan dan penghormatan yang tinggi terhadap pendapat seseorang akan turut menjunjung nilai-nilai kehidupan masyarakat yang aman, tertib, dan damai.

Wujud implementasi sila ke empat pada mahasiswa PPKn yaitu saat perkuliahan, selalu menghargai dosen saat mengajar, menghargai teman saat berbicara dan menyampaikan materi saat berdiskusi. Sikap menghargai pendapat dapat diwujudkan saat rapat, mahasiswa saling menghargai setiap pendapat, ide dan gagasan teman lainnya pada saat melaksanakan program kerja himpunan. Tidak saling mencerna dan memaki ataupun menjatuhkan pendapat orang lain.

Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain

Sikap yang ditunjukkan oleh mahasiswa Prodi PPKn dalam aktivitas di kampus, yaitu selalu menghargai orang lain, mendengarkan pendapat orang lain, tidak bersi keras bahwa kita yang paling benar, serta tetap menerima walaupun pendapat kita tidak di setujui. Selain itu, dalam kegiatan kemahasiswaan, etika bermusyawarah kita tidak memaksakan kehendak bahwa pendapat kita lah yang

harus diambil dalam rapat tersebut. Cara agar mendapat mufakat tersebut, yaitu tidak memaksakan kehendak, menghormati orang yg sedang berpendapat, adanya rasa solidaritas dalam suatu musyawarah. karena tanpa adanya syarat-syarat di atas, mufakat dalam musyawarah sulit di dapat. Hal ini sikap dan perilaku yang dicontohkan oleh mahasiswa PPKn.

Mengutamakan musyawarah mufakat dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama dalam semangat kekeluargaan

Musyawarah untuk mufakat pada dasarnya salah satu ciri khas dari bangsa Indonesia yang terkandung dalam Pancasila sila keempat. Tujuan tersendiriadanya musyawarah untuk mufakat ialah membentuk rakyat yang harmonis, eratakan kekeluargaan, dan semangat kebersamaan (Johan Pamungkas, 2015), Darmono (2008 : 101) menjelaskan bahwa Musyawarah untuk mufakat adalah pembahasan bersama dengan maksud mengambil Keputusan atas suatu masalah. Dalam pelaksanaan musyawarah, setiap orang mempunyai hak yang sama untuk menyampaikan usul atau saran. Setiap peserta musyawarah hendaknya lebih mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi atau golongan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa musyawarah untuk mufakat yang diwujudkan oleh mahasiswa PPKn yaitu memiliki nilai-nilai berupa kebersamaan, persamaan hak, kebebasan mengemukakan pendapat, penghargaan terhadap orang lain, dan pelaksanaan hasil keputusan secara tanggung jawab.

Memilih dan dipilih dalam pemilihan ketua himpunan mahasiswa

Organisasi mahasiswa sebagai Student Government, dalam alam demokrasi juga harus mengindahkan soko guru atau nilai-nilai demokrasi. Begitu juga dalam pendidikan bahkan dalam pembelajaran di kelas pun dituntut demokratis. Salah satu fungsi dari organisasi mahasiswa adalah sebagai sarana pembelajaran demokrasi di kalangan mahasiswa. Seperti yang diungkapkan oleh Dodi Rudianto (2010:12), sejak 1978 kehidupan intra kampus sangat umum ditandai oleh arena kebebasan mimbar akademik yang demokratis. Salah satunya adalah wahana pembelajaran mahasiswa untuk belajar berpolitik di dalam kampus

dengan instrumen sistem organisasi mahasiswa yang egaliter disebutnya sebagai pemerintahan mahasiswa (*student government*).

Bercermin dari Sila Keempat dalam Pancasila yang memiliki kaitan yang erat dengan prinsip demokrasi, salah satu butir di dalamnya mengatakan bahwa di dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan. Setiap mahasiswa hendaknya tidak menanamkan sikap nepotisme yang mementingkan teman ataupun keluarga ketika membuat keputusan dalam organisasi himpunan mahasiswa serta dalam setiap kegiatan pelaksanaan, pemilihan anggota atau hal lainnya. Tetapi bagaimana mahasiswa dapat berpikir dengan menilai dari segi kemampuan.

Kendala-kendala dalam mengimplementasikan Sila Ke Empat Berlandaskan Pancasila Pada Mahasiswa IKIP PGRI Pontianak

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan sila pancasila terutama sila keempat, menurut Damanhuri dan Hardika (2016) “hambatan pada sila keempat (Kerakyatan Yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan): dalam mengambil keputusan, kalangan atas masih mengutamakan kepentingan sendiri tanpa memikirkan nasib yang lain”. Artinya dalam menyampaikan pendapat masih ada yang terlalu memaksakan pendapat dan merasa pendapatnya yang paling benar.

Hasil penelitian terkait kendala dalam mengimplementasikan sila ke empat berlandaskan pancasila pada mahasiswa khususnya di prodi PPKn terdapat dua hal faktor yaitu faktor internal (diri sendiri) dan faktor eksternal (lingkungan luar), faktor internal yaitu kendalanya masih tidak adanya kesadaran pada individu mahasiswa dimana sikap acuh tak acuh terhadap musyawarah menuju mufakat yang digunakan sehari hari di kampus, sikap egois dan sikap curigaan selalu menjadi utama sehingga mericuhkan apa yang menjadi fokus dari musyawarah tersebut. Faktor eksternal (lingkungan luar) terkadang individu mahasiswa ikut-ikutan dengan kawan yang tidak mau tahu dengan hal dikampus.

Dewanti (2016) hasil penelitiannya bahwa kendala dalam implementasi nilai-nilai sila keempat Pancasila mengenai kebebasan berpendapat pada kegiatan

Karang Taruna di Desa Jumapolo Kecamatan Jumapolo tahun 2016 Kendala dalam implementasi nilai-nilai sila keempat Pancasila mengenai kebebasan berpendapat pada kegiatan Karang Taruna di Desa Jumapolo adalah sebagai berikut: a) Masih terdapat anggota Karang Taruna yang merasa keberatan terhadap putusan ketua Karang Taruna yang cenderung memaksakan kehendaknya sendiri. b) Masih banyak anggota Karang Taruna yang belum berani mengutarakan saran, usul atau pendapatnya di muka umum dalam kegiatan musyawarah.

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kendala dalam mengimplementasikan sila ke empat berlandaskan pancasila pada mahasiswa khususnya di prodi PPKn yaitu pengaruh faktor dari dalam (internal), yaitu kesadaran untuk aktif dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas dan kesadaran untuk aktif dalam mengikuti kegiatan himpunan mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari sikap apatis mahasiswa dalam kegiatan diskusi kelas, kerja kelompok, kurangnya motivasi untuk berdiskusi dan berdialog dengan dosen. Hal lainnya juga dapat dilihat dari kurangnya kesadaran untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab sebagai panitia dalam kegiatan kemahasiswaan. Faktor lainnya, yaitu kurangan kepedulian terhadap proses musyawarah mufakat dalam kegiatan kemahasiswaan. Hal ini dapat dilihat dari masih terdapat sikap acuh tak acuh terhadap kegiatan program kerja himpunan mahasiswa. Selain itu, kurang nya kepedulian terhadap program pembinaan yang dilakukan prodi PPKn. Hal ini tampak dari semangat dan antusias untuk hadir dalam agenda pertemuan dengan prodi.

Faktor lainnya yaitu, dalam kegiatan diskusi kelas dan maupun kegiatan kemahasiswaan, masih ada sebagian mahasiswa yang tidak mengemukakan pendapat, ide, gagasan, saran, dan masukan terhadap keputusan yang akan diambil. Adapun faktor dari luar (eksternal), yaitu pengaruh dari pertemanan. Pengaruh dari lingkungan, dalam hal ini pertemanan berdampak pada sikap mahasiswa dalam pelaksanaan sila ke empat. Masih ada mahasiswa yang ribut, dan mengobrol sendiri dengan teman sebangku pada saat diskusi kelas dan maupun kegiatan himpunan mahasiswa. Akibat pengaruh dari teman yang tidak

baik, maka mahasiswa menjadi malas kuliah, belajar, sering terlambat masuk kelas, dan tidak mau aktif dalam organisasi kemahasiswaan. Selain faktor tersebut, faktor lainnya adalah pengaruh dari IPTEK. Banyak mahasiswa yang asyik sendiri dengan dunia sosial media. Mereka lebih suka santai di cafe, warkop yang memiliki wifi gratis, ataupun asyik dengan ponselnya sendiri. Sehingga berdampak pada dirinya untuk malas dan tidak menyukai kegiatan lain selain dunia sosial media.

Upaya mengatasi kendala dalam mengimplementasikan Sila Ke Empat berlandaskan Pancasila Pada Mahasiswa IKIP PGRI Pontianak

Hasil penelitian tentang upaya dalam mengatasi kendala dalam mengimplementasikan sila ke empat di lingkungan kampus adalah dapat dilakukan dua pendekatan yaitu pendekatan mahasiswa dan dosen prodi PPKn. Upaya yang dapat dilakukan dari mahasiswa dalam mengatasi kendala implementasikan sila ke empat ini yaitu mahasiswa harus lebih memahami lagi apa arti maksud tujuan sila ke empat khususnya terkait dalam hal bermusyawarah menuju mufakat mahasiswa harus dan mampu serta wajib menerapkan hak dan kewajiban sebagai mahasiswa, dapat menerima pendapat orang lain, tidak memaksakan kehendak sendiri terhadap orang lain didalam kelas maupun di lingkungan organisasi, mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama, mengutamakan musyawarah untuk mencapai mufakat, saling menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang sudah dicapai, dapat menerima keputusan dengan ikhlas, mengutamakan kepentingan bersama, selalu menyelesaikan permasalahan dengan kepala dingin tidak emosi, keputusan yang dibuat secara bersama mempertanggungjawabkan secara total kepada TYME.

Pendekatan dosen di prodi PPKn upaya dalam mengatasi kendala dalam mengimplementasikan sila ke empat di lingkungan kampus adalah lewat perkuliahan saat proses pembelajaran ditekankan untuk selalu memberikan pemahaman dan mengaplikasikan bermusyawarah yang baik menuju mufakat dalam menyelesaikan permasalahan di dalam kelas dan luar kelas. Upaya lain

yang dapat dosen lakukan adalah selalu mengingatkan kepada setiap mahasiswa untuk selalu menjadi pribadi yang baik dimana pribadi yang dapat bijaksana, sikap yang selalu mawas diri, sikap yang selalu dapat mengabdikan untuk orang banyak, sikap yang selalu dapat percaya diri, sikap yang selalu sopan santun, sikap yang selalu mempunyai sikap menghormati antar sesama, sikap yang selalu mempunyai semangat kebersamaan, sikap yang selalu jujur, sikap yang selalu terbuka tidak menutup diri antar sesama.

Menurut Kaelan (2002: 248) realisasi dari internalisasi nilai-nilai Pancasila dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan, meliputi aktualisasi biasa, pengetahuan ilmiah dan pengetahuan filsafat.
- 2) Kesadaran, selalu mengetahui pertumbuhan keadaan yang ada dalam diri sendiri
- 3) Ketaatan yaitu selalu dalam keadaan sedia untuk memenuhi wajib lahir dan batin
- 4) Kemampuan kehendak, yang cukup kuat sebagai pendorong untuk melakukan perbuatan
- 5) Watak dan hati nurani agar orang selalu mawas diri

Maka dari pernyataan Kaelan ini sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dari Pancasila dimana internalisasi nilai-nilai Pancasila bisa membangun kesadaran hukum dan arahnya untuk bisa menaati peraturan hukum yang berlaku. Implementasi nilai-nilai Pancasila sila ke empat yang berbunyi “Kerakyatan Yang dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan” di SDN 1 Kedungrandu yaitu guru memberikan kesempatan yang sama pada siswa untuk menyampaikan pendapatnya kemudian siswa dapat menghargai pendapat orang lain serta menyelesaikan masalah dengan mengedepankan musyawarah mufakat. Guru dalam kegiatan pembelajaran selalu menerima masukan dari siswa dan berusaha bersikap bijaksana dalam menghadapi setiap permasalahan dalam kegiatan pembelajaran (Fasika, dkk, 2018).

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan upaya dalam Menanamkan Nilai-nilai Pancasila pada mahasiswa adalah penanaman nilai-nilai Pancasila pada mahasiswa dilakukan oleh dosen melalui penguatan mata kuliah pendidikan Pancasila, pengembangan diri dan budaya kampus. Penguatan mata

kuliah pendidikan pancasila dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila merupakan bagian dari suatu usaha pembentukan kepribadian yang baik dan bewawasan kebangsaan. Upaya lain yang dilakukan adalah meningkatkan kesadaran dan motivasi mahasiswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan kegiatan organisasi kemahasiswaan. Selanjutnya, mengembangkan nilai-nilai pancasila menjadi budaya tata sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

1. Wujud implementasi Sila Ke Empat Berlandaskan Pancasila Pada Mahasiswa Prodi PPKn IKIP PGRI Pontianak yaitu (a) sikap menghargai pendapat orang lain dengan cara menghargai dosen saat mengajar, menghargai teman saat berbicara dan menyampaikan materi saat berdiskusi, dan menghargai setiap pendapat, ide dan gagasan teman lainnya pada saat melaksanakan program kerja organisasi kemahasiswaan; (b) tidak memaksakan pendapat kepada orang lain, dengan menunjukkan sikap menghormati dan menghargai pendapat teman, dan selalu menerima pendapat orang lain walaupun pendapat sendiri tidak disepakati atau disetujui; (c) musyawarah untuk mufakat dalam mengambil keputusan, dengan menunjukkan selalu mendiskusikan dan memusyawarahkan setiap keputusan atau kegiatan organisasi yang akan dilaksanakan; (d) memiliki hak dan kesempatan yang sama dalam pemilihan ketua organisasi, dengan menunjukkan sikap menerima setiap keputusan dan melaksanakan hasil keputusan yang menang dalam pemilihan dengan rasa tulus dan penuh tanggung jawab.
2. Kendala implementasi Sila Ke Empat Berlandaskan Pancasila Pada Mahasiswa Prodi PPKn IKIP PGRI Pontianak sebagai berikut; (a) masih kurang keadaran mahasiswa untuk ikut aktif dalam kegiatan diskusi ilmiah dan kegiatan organisasi himpunan mahasiswa; (b) masih ada mahasiswa yang masih memaksakan kehendak dan merasa paling benar dalam berpendapat; (c) masih sebagian mahasiswa yang belum berani mengemukakan pendapat, ide, gagasan, masukan dan saran dalam kegiatan musyawarah dan perkuliahan; (f)

pengaruh pertemanan yang membuat mahasiswa acuh tak acuh dan kurang peduli untuk aktif dalam kegiatan pengembangan diri di organisasi mahasiswa.

3. Upaya mengatasi kendala implementasi Sila Ke Empat Berlandaskan Pancasila Pada Mahasiswa Prodi PPKn IKIP PGRI Pontianak sebagai berikut; (a) pembinaan dan penguatan pendidikan pancasila dalam perkuliahan dengan tujuan membentuk mahasiswa yang baik dan berwawasan kebangsaan; (b) memberikan kesempatan mahasiswa untuk berkeaktifitas dalam berpendapat pada kegiatan musyawarah dan kegiatan diskusi kelas; (c) meningkatkan kegiatan pengembangan diri dan pelatihan keterampilan kepemimpinan dan public speaking bagi mahasiswa untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan dalam mengemukakan pendapat, ide, saran dan masukan dalam kegiatan perkuliahan dan musyawarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi, H. (2010). *Urgensi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta.
- Darmodiharjo, Darji dkk. (1991). *Santiaji Pancasila suatu Tinjauan Filosofis, Historis, dan Yuridis-Konstitusional*. Surabaya: Usaha Nasional
- Dwiyanto, D. Dan Saksono, G. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila Negara Pancasila: Agama atau Sekuler, Sosialis atau Kapitalis*. Yogyakarta: Ampera Utama
- Kaelan. (2002). *Filsafat Pancasila Pandangan hidup Bangsa Indonesia*. Yogyakarta: Paradigma
- Kaelan. (1996). *Filsafat Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kirdi Dipoyudo. *Pancasila, arti dan Pelaksanaannya*. Jakarta : CSIS
- Kusuma, I. A. (2002). *Model Pembelajaran Portofolio Dalam Membina Nilai Kepemimpinan Pada Diri Siswa. (Penelitian Tindakan pada Pembelajaran PKn di SLTP 9 Purwakarta)*. Bandung: Tesis PPS UPI.
- Mardalis. (2002). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Miles, B. Matthew dan Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Pers).
- Moleong. 2011. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Satori, dan Komariah (2012), *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2012), *Metodelogi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suwarno, P. J. (1993). *Pancasila Budaya Bangsa Indonesia*. Yogyakarta : Kanisius.
- Suwarna, PT (1991) : 12. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Tap. MPR No. II/MPR/1978 tentang Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (Ekaprasetya Pancakarsa).
- Tim Filsafat UGM (2005). *Pendidikan Pancasila*. Edisi 2 Jakarta : Universitas Terbuka.
- Widjaja. (1996). *Kesadaran Hukum Manusia dan Masyarakat Pancasila*. Jakarta : CV Era Swasta.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.
- Undang Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- <https://uditsutri06.blogspot.co.id/2015/01/implementasi-nilai-pancasila-dalam.html>
- <http://abdulghanni.blogspot.co.id/2011/02/makalah-peran-pancasila-di-era.html>
- https://www.academia.edu/10096845/Implementasi_Pancasila_Dalam_Era_Globalisasi.